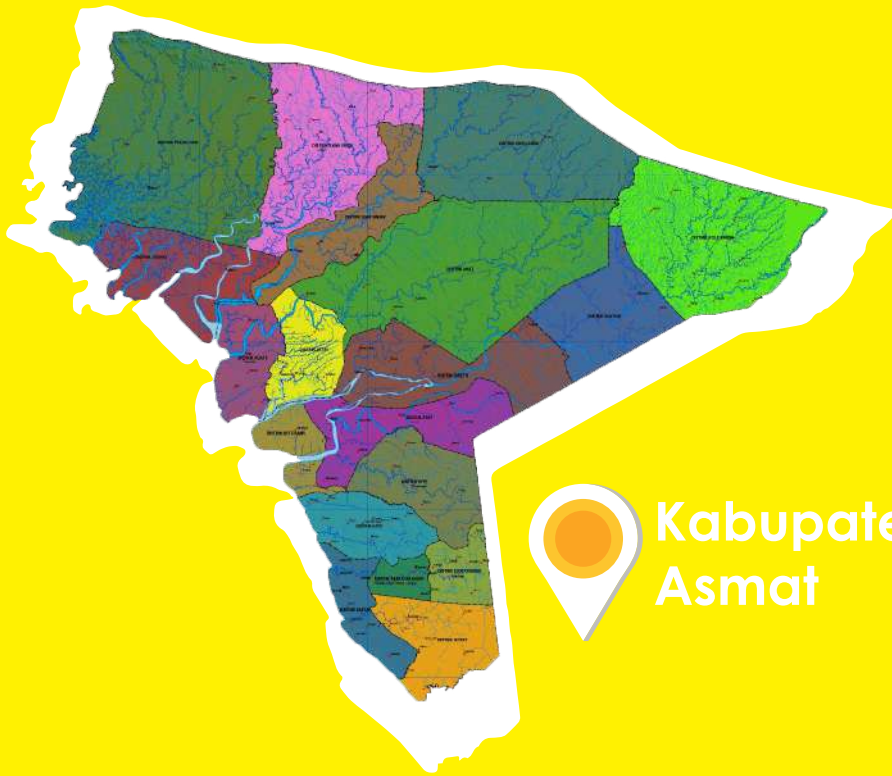


UI Peduli Asmat

RANCANGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
UNTUK MENINGKATKAN STATUS GIZI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT





Kabupaten
Asmat



DAFTAR ISI

	Hal
Daftar isi	iii
Bab 1 Pendahuluan	1
Bab 2 Aksi UI Peduli “ <i>Rapid Care</i> ”	3
Bab 3 Aksi UI Peduli “Rancangan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Status Gizi Dan Kesejahteraan Masyarakat”	9

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Asmat adalah salah satu kabupaten di Propinsi Papua, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Agats. Kabupaten Asmat memiliki luas wilayah 29.658 km² dengan total jumlah penduduk berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010 sebanyak 76.577 jiwa. Pada tanggal 8 Januari 2018 diketahui bahwa Kementerian Kesehatan menerima laporan bahwa RSUD Asmat menerima rujukan kasus campak dan gizi buruk dengan jumlah kasus campak tercatat sebanyak 22 pasien. Data Kemenkes sebelumnya menyebutkan, terdapat 646 anak terkena wabah campak dan 144 anak menderita gizi buruk di Asmat.

Berdasarkan data posko induk penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) Kabupaten Asmat di daerah Agats, kasus ini telah mengakibatkan 70 orang meninggal dunia sejak September 2017 hingga Januari 2018. Sebanyak 65 orang diantaranya meninggal akibat gizi buruk, 4 anak lainnya akibat campak, dan 1 orang terkena tetanus. Rinciannya yaitu 37 anak meninggal di Distrik Pulau Tiga, 15 anak di Distrik Fayit, 8 anak di Distrik Aswi, 4 anak di Distrik Akat dan 6 lainnya di RSUD Agats.

Adanya kejadian luar biasa di Kabupaten Asmat ini menyebabkan tergeraknya civitas akademika Universitas Indonesia untuk menyelenggarakan aksi UI PEDULI ASMAT pada tanggal 16-22 Februari 2018. Dalam berbagai bencana yang terjadi di Indonesia, UI PEDULI selalu terlibat dalam berbagai upaya reaksi cepat bantuan kemanusiaan dan upaya pemulihan. Banyaknya kegiatan bantuan yang diberikan Universitas Indonesia untuk bencana di Indonesia sebagai bentuk sumbangsih tridharma perguruan tinggi untuk membantu menyelesaikan permasalahan bangsa.





UI PEDULI ASMAT bertujuan untuk mengidentifikasi akar masalah untuk merencanakan program pengabdian kepada masyarakat sehingga memberi solusi atas permasalahan KLB di asmat tersebut dan melakukan “rapid care” yaitu pelayanan pada bidang kesehatan, sosial budaya, pendidikan dan teknik. Distrik yang dipilih

adalah Agats dan Distrik Kolf Braza. Kegiatan UI PEDULI ASMAT ini mendapat dukungan dari Panglima Komando Daerah Militer XVI/Cendrawasih berupa: 1) pengangkutan logistik bantuan dengan Hercules, 2) transportasi relawan dari Timika-Agats dengan bis dan KRI Hasan Basri, dan 3) pendampingan selama pelaksanaan aksi, dll.

BAB 2 AKSI UI PEDULI “RAPID CARE”

Aksi UI PEDULI - Bidang Kesehatan

Masyarakat yang berada di lokasi masih hidup dengan berpindah-pindah dan tidak memperhatikan kebersihan yang beresiko terkena penyakit. Terdapat 16 distrik yang memiliki Puskesmas dan hanya 7 Puskemas yang memiliki dokter umum. Relawan UI Peduli yang terdiri dari 6 dokter umum dan 2 dokter spesialis anak melakukan pelayanan berupa: 1) pemeriksaan status gizi balita, 2) Edukasi bagi ibu-ibu mengenai kesehatan, gizi dan pola asuh, 3) pelayanan kesehatan di posko kesehatan, 4) Visitasi ke rumah penduduk, dan 5) Visitasi dan pelayanan di RSUD Agats.



Pemeriksaan Status Gizi Balita di Polindes Syuru

Relawan UI yang terdiri dari dokter umum dan spesialis gizi melakukan pemeriksaan status gizi melalui pengukuran antropometri dan pemeriksaan kadar Hb, gula darah sewaktu. Kegiatan dihadiri sekitar 50-an ibu-ibu beserta serta diberikan edukasi secara berkelompok tentang kesehatan, gizi seimbang dan pola asuh. Kegiatan ini di bantu oleh prajurit TNI.

Kegiatan Pelayanan di Posko Kesehatan di Distrik Kolf Braza

Penetapan aksi pelayanan di Distrik Kolf Braza mengacu pada arahan bapak Bupati Asmat. Karena distrik ini belum banyak didatangi relawan yang datang ke distrik tersebut. Penetapan lokasi di kampung Pepera dan Binamzain.





- Posko Pelayanan di Kampung Pepera
Tim relawan yang terdiri dari 2 dokter dan dibantu tiga orang suster puskesmas melakukan pemeriksaan dan pengobatan bagi masyarakat di gereja. Jumlah pasien sebanyak 303 orang dengan sebagian besar sakit yang ditemukan adalah ISPA, diikuti penyakit kulit dan cacangan.
- Posko Pelayanan di Kampung Binamzain
Tim relawan melakukan pemeriksaan dan pengobatan bagi masyarakat di puskesmas dengan jumlah pasien sebanyak 33 orang.

Kegiatan Visitasi ke rumah penduduk

Kegiatan ini menemukan pasien yang didiagnosa *suspect Chronic Heart Failure*, yang kemudian dirujuk ke RSUD Agats oleh Kepala Puskesmas Kolf Braza.

Visitasi Pasien di RSUD

- Pelayanan kesehatan di bangsal anak
Membantu menyusun SOP penatalaksanaan kegawat daruratan pada anak gizi buruk bagi dokter umum dan perawat di *High Care Unit* (HCU)
- Pemeriksaan kelengkapan ICU dan kunjungan UTD (Unit Transfusi Darah)

Aksi UI PEDULI – Bidang SosioBudaya

Pendekatan Antropologi untuk menanamkan nilai kesehatan dan perilaku pada anak-anak. Kegiatan ini dilakukan di Distrik Agats dan Kolf Braza.

Kegiatan di Distrik Agats

- a. **Mendongeng.** Kegiatan mendongeng ini merupakan kolaborasi antara Tim Antropologi UI dengan Pengurus Taman Baca Kabar Suka Cita dengan menggunakan Modul Ceria yang dikembangkan oleh Tim Departemen Ilmu Gizi FK UI. Tujuan kegiatan mendongeng untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kesehatan. Tim mengajak anak-anak di Taman Baca untuk berani mendongeng di depan teman-temannya.
- b. **Lomba menggambar.** Lomba ini dilakukan di halaman SDN INPRES Suwruw dengan 49 anak yang terdiri dari anak SD YPPK dan ada seorang anak yang putus sekolah. Lomba gambar ini bertema bebas sesuai kreatifitas dan keinginan masing-masing anak. Lomba menggambar ini dimaksudkan untuk mengetahui ekspresi seni anak yang dituangkan dalam goresan pinsil dan warna.
- c. **Permainan kumpul angka** di lapangan Suwruw diikuti oleh 49 anak. Permainan ini bertujuan untuk memupuk rasa kekompakan dan kerjasama. Permainan kumpul angka ini dilakukan sebagai *ice breaking* sebelum lomba menggambar dimulai untuk membuat anak-anak yang berbeda sekolah saling membaur. Kegiatan ini memicu anak saling mencari, berkumpul dan berstrategi. Anak-anak antusias, senang dan bersemangat untuk lomba menggambar.





Kegiatan di Distrik Kolf Braza

Kegiatan pendidikan dengan mengajak anak-anak bermain dan bernyanyi, juga mengajarkan mengenal angka dan huruf. Kegiatan ini dilakukan di kampung Pepera pada sekitar 70 anak. Dengan penuh semangat anak-anak menyanyikan lagu Garuda Pancasila hingga Suka Hati yang ceria. Relawan juga menghibur dengan berbagai permainan yang interaktif, sehingga anak-anak ini belajar dengan riang. Selain itu, dilakukan kegiatan di area terbuka yang cukup luas, cukup mudah untuk membuat formasi-formasi lingkaran dan berkeliling sambil bernyanyi gembira.





Aksi UI PEDULI- bidang Teknik

Tim UI Peduli memperkenalkan TaLis atau Tabung Listrik kepada bupati Asmat dan TNI. TaLis merupakan salah satu sumber energi cadangan yang bisa dimanfaatkan dalam kondisi-kondisi di wilayah terpencil yang belum terjangkau transmisi listrik. Berguna sebagai media penyimpanan energi listrik berbasis baterai lithium-ion dengan konsep seperti *power bank* dengan sistem *plug & play*. Dua buah TaLis dengan kapasitas masing-masing 630 Wh energi listrik ini dihibahkan pada TNI dan Bupati Asmat untuk membantu bertugas di daerah-daerah yang minim aliran listrik.



Aksi UI PEDULI- bantuan logistik

Tim UI Peduli juga menyerahkan bantuan logistik berupa formula 75 dan 100, buku cerita, buku tulis, alat tulis, sembako, baju anak dan baju dewasa. Bantuan logistic ini diserahkan ke masyarakat di Distrik Agats dan Distrik Kolf Braza.



BAB 3

AKSI UI PEDULI

Rancangan Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Status Gizi dan Kesejahteraan Masyarakat



UI PEDULI- Rancangan Pemberdayaan Masyarakat- Bidang Kesehatan

Berdasarkan hasil interview dengan Bupati dan pemuka agama serta hasil FGD dengan ibu-ibu (dengan anak gizi buruk dan anak normal) di Distrik Agats diperoleh informasi bahwa:

- A. Fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan masih perlu ditingkatkan mengingat hanya 16 distrik dari 23 distrik yang memiliki puskesmas dan hanya 7 puskesmas yang memiliki dokter umum. Jumlah dokter spesialis di RSUD masih terbatas
- B. Perilaku masyarakat yang masih hidup berpindah-pindah dengan pola hidup komunal belum memperhatikan kebersihan serta risiko terkena penyakit
- C. Perilaku ibu dengan anak gizi buruk memiliki: 1) pemahaman yang kurang terkait pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI, 2) mengunjungi pelayanan kesehatan hanya ketika sakit dan 3) Pola hidup masyarakat sebagai "peramu" dengan pengolahan produk pangan lokal masih sangat sederhana
- D. Perilaku ibu dengan anak gizi baik merasakan manfaat memonitor pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengikuti Program di posyandu yang telah berjalan rutin (penimbangan, imunisasi, pemberian makanan tambahan, suplementasi)

Rekomendasi

A. Pemenuhan Tenaga Kesehatan

- Penempatan Dokter Umum dengan meningkatkan program internship ke kabupaten Agats
- Program Wajib Kerja Dokter Spesialis (khususnya Spesialis Anak, Penyakit Dalam, Obgin dan Bedah) di RSUD Agats
- Pendekatan “TELEMEDICINE” sebagai sarana konsultasi dan penanganan kasus sulit yang memerlukan advise dari Tenaga Spesialis Konsultan. Program telemedicine perlu mendapat dukungan sarana jaringan internet dan penguatan sinyal telepon seluler

B. Program Perilaku Hidup Sehat

Program komprehensif untuk pendampingan masyarakat dapat ditentukan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan melibatkan tokoh penting dan dipercaya komunitas, seperti :

- Program pendampingan pemberdayaan masyarakat yang mendorong perubahan perilaku hidup bersih dan sehat dengan melibatkan peran aktif otoritas, pemuka agama, ketua suku/kampung, dan tokoh agama
- Program pendampingan untuk menjadikan penduduk ramah pada alam dan mengoptimalkan sumber daya alam lokal secara bijaksana dan mengenalkan diversifikasi produk pangan pertanian dan peternakan untuk meningkatkan kualitas asupan makanan kelompok rentan dalam rumah tangga
- Program penguatan peran posyandu untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan dan gizi di masyarakat



UI PEDULI- Rancangan Pemberdayaan Masyarakat- Bidang Antropologi Kesehatan

Berdasarkan hasil observasi di Distrik Agats diperoleh informasi bahwa:

- A. Pola makan keluarga yang hanya mengonsumsi sagu bakar dan hanya sesekali dicampur sayur atau ikan. Konsumsi penyedap rasa dalam rumah tangga amat sering baik oleh ibu maupun anak-anak
- B. Satu keluarga terdiri dari seorang suami dengan banyak isteri dan banyak anak menyebabkan makanan dengan jumlah terbatas harus dibagi merata sejumlah anggota keluarga
- C. Kondisi di dalam maupun diluar rumah belum memperhatikan sanitasi dan higienis, tidur tanpa kelambu menyebabkan warga terdampak malaria
- D. Kebutuhan air bersih secara permanen karena selama ini warga menggantungkan air hujan yang ditampung di tangki-tangki bantuan Pemda atau LSM. Warga menggunakan air sungai untuk masak, minum dan mandi. Minum air sungai tanpa dimasak menyebabkan anak-anak menderita cacingan. Anak-anak bermain bertelanjang dada tanpa alas kaki menjadi faktor penyebab filariasis

Rekomendasi :

Program pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat sebagai upaya pencegahan penyakit melalui Rumah Cerdas. Pendirian rumah cerdas sebagai program percontohan dimulai dari Distrik Kolf Braza





UI PEDULI- Rancangan Pemberdayaan Masyarakat- Bidang Teknik

Berdasarkan hasil observasi di Distrik Agats diperoleh informasi bahwa:

A. Penyediaan Sistem Tenaga Listrik

Agats

Menyarankan untuk membangun pembangkit hybrid (pasokan listrik disuplai oleh PLTD yang terpasang dan dikombinasikan dengan pembangkit energi terbarukan seperti PLTS). Keuntungan Hibrid: (1) Mengurangi konsumsi bahan bakar solar untuk PLTD, (2) Mengurangi biaya pembangkitan, (3) Sistem pembangkit lebih *reliable*, (4) Kontribusi terhadap lingkungan yang lebih baik (mengurangi polusi udara).

Penyediaan listrik di Pos Bersalin Desa (POLINDES) untuk keperluan pemeriksaan kesehatan dan untuk ruangan bersalin disarankan penyediaan jaringan listrik atau sebuah PLTS mini yang dilengkapi dengan baterai.

Kolf Braza (Kampung Binamzain)

Menyarankan untuk dibangun PLTS yang terpusat. Artinya pembangkit listrik yang solar panelnya dipasang terkumpul dalam satu lokasi untuk selanjutnya listrik yang dihasilkan disebarkan ke rumah-rumah penduduk. Pengelolaan PLTS terpusat dapat dilakukan oleh Pemerintahan kampung atau distrik dan ditraining terlebih dahulu oleh petugas PLN atau pihak yang berkepentingan. Selanjutnya dapat juga diimplementasikan konsep distribusi listrik dengan menggunakan tabung listrik (TaLis). Tabung Listrik adalah sebuah piranti penyimpanan energy berbasis baterai lithium ion yang dilengkapi oleh sebuah *battery management system* (BMS) dan memiliki kapasitas energy yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan beban. Dengan demikian, pengoperasian dan pemeliharaan sistem PLTS tidak dibebankan kepada warga. Strategi yang sama juga dapat dilakukan untuk Kampung Pepera.

B. Penyediaan Sistem Telekomunikasi

Agats

Jaringan telekomunikasi telah tersedia, terutama jaringan dari listrik provider Telkomsel yang menyediakan layanan data dan suara, meskipun tidak seluruh kuat sinyal merata. Rekomendasi yang diberikan untuk aspek telekomunikasi di Agats adalah penyediaan layanan data/internet terutama di RSUD Agats untuk kepentingan konsultasi kesehatan dengan tim kesehatan diluar daerah, misalnya berkoordinasi dan berkonsultasi dengan tim kesehatan di Jakarta. (TELEMEDICINE)

Kolf Braza

Tidak tersedia jaringan telekomunikasi apapun. Berdasarkan keterangan dari Kepala Distrik, total penduduk yang tinggal berkisar 3000 orang. Sehingga tim merekomendasikan untuk dibangunnya *Base Transreceiver Station* (BTS) di daerah tersebut. Untuk pasokan listriknya, dapat dipasok oleh PLTS.

C. Penyediaan Infrastruktur Air Bersih

Penduduk mengandalkan air tadah hujan untuk pasokan air bersihnya. Baik di Agats maupun Kolf Braza. Hal ini mengakibatkan kurangnya air untuk keperluan sehari-hari ketika hujan tidak turun (musim kemarau). Berdasarkan informasi dari warga, air tanah yang ada merupakan air payau yang mengandung kadar garam yang tinggi mengingat daerahnya masih berawa-rawa.

Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu untuk disediakan teknologi mengubah air laut menjadi air bersih misalnya dengan teknologi *Reverse Osmosis* (RO) atau menggunakan teknologi membran atau filter.